

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN IBU DALAM MERAWAT DIRI SELAMA PERIODE NIFAS DI RSUD ABUNAWAS KOTA KENDARI”**SAHMAD¹**¹Poltekkes Kemenkes Kendari

Sahmad.yadi@yahoo.com

ABSTRAK

Kemandirian adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan sendiri. Masa nifas merupakan masa pemulihan kesehatan, baik fisik maupun psikis. Kemandirian dalam merawat diri selama masa nifas penting agar pemulihan kesehatan segera tercapai. Perawatan diri ibu selama masa nifas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman dan usia. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan usia dalam merawat diri selama periode nifas. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* populasi sebanyak 290 dan sampel sebanyak 32 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juni - 05 Juli 2014. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam merawat diri selama periode nifas adalah usia, karena semakin usia ibu tidak beresiko maka semakin mandiri pula dalam merawat diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu nifas dalam merawat diri selama periode nifas menjadi lebih baik dan mandiri.

Kata kunci : *Tingkat Kemandirian ibu nifas, periode nifas.*

FACTORS AFFECTING FACTORS LEVELS INDEPENDENCE MOTHER IN CARING FOR YOURSELF DURING POSTPARTUM PERIOD IN HOSPITAL ABUNAWAS KENDARI**ABSTRACT**

Self-reliance is a activities initiated and carried out individually on their own abilities. Post-partum period is a time of restoration of health, both physically and psychologically. Independence in self-care during childbirth is important that health recovery immediately reached. Self-care mother during childbirth influenced by several factors, including knowledge, motivation, culture, beliefs, experience and age. The purpose of this study was to identify and determine the relationship between knowledge, experience and age in self-care during the puerperal period. Analytic descriptive study with *cross-sectional* population of 290 and a sample of 32 people with *accidental sampling* technique. Collecting data using questionnaires and observation. This study was conducted on 13 June to 5 July 2014, data were analyzed using *chi-square* test with a significance level $\alpha = 0.05$. Conclusions based on the results, most of the factors that affect the level of independence in self-care during the mother's post-partum period is age , because of the age of the mother is not at risk, the more independent in caring for themselves anyway. The results of this study are expected to assist in the puerperal women taking care of themselves during the puerperal period the better and independent.

Keywords: *Level of Independence puerperal women, post-partum period.*

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah periode yang dimulai dari akhir persalinan sampai dengan kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan sebelum hamil. Periode ini berlangsung 6 minggu setelah persalinan (Stright, 2005). Masa nifas berlangsung sejak melahirkan sampai ibu berhasil mengeluarkan darah lamanya sekitar 40 hari setelah melahirkan (Nasedul, 2000).

Perubahan fisik yang terjadi pada ibu selama nifas yaitu anatomi organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil (normal) yang disebut involusi. Setelah pengeluaran plasenta, fundus uteri yang berkontraksi terletak kira – kira sedikit di bawah umbilicus dan akan mencapai ukuran seperti sebelum hamil dalam waktu sekitar 4 minggu. Ostium serviks akan berkontraksi perlahan hingga pada akhir minggu pertama, ostium tersebut telah menyempit dan mengakibatkan serviks menebal dan kanal kembali terbentuk.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah persalinan bukan hanya perubahan anatomi saja melainkan juga terjadi perubahan psikis. Dari aspek psikis pada hari pertama dan kedua perhatian ibu terfokus pada kebutuhan dirinya, ibu bersikap pasif dan tergantung. Ibu akan mulai mandiri terhadap kebutuhan dirinya hingga hari kesepuluh. Pada minggu ke 5-6 ibu sudah mampu menerima tanggung jawab terhadap bayinya (Test, 2007). Sedangkan menurut Rubin (1961 dalam Bobak, 2004) penyesuaian ibu terhadap perannya sebagai orang tua ditandai oleh tiga fase, yaitu : fase *taking-in*, fase *taking-hold*, dan fase *letting-go*.

Menurut Orem perawatan diri sebagai suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan di atas kepentingan mereka sendiri dalam memelihara hidupnya, mencapai fungsi yang menyeluruh, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Kemampuan mandiri merupakan suatu hal yang perlu dipelajari. Mengacu pada hal tersebut maka konsep ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan dan memberi kemampuan kepada ibu yang melakukan perawatan mandiri selama masa nifas (Shvoong, 2009).

Kemandirian ibu nifas bisa tercapai bila kegiatan asuhan keperawatan didasari adanya kerjasama yang baik antara perawat dalam memberikan pengetahuan dan motivasi kepada ibu nifas dalam memenuhi kebutuhannya (Shvoong, 2009).

Perawatan mandiri adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan dan kepentingan mereka sendiri dalam

memelihara hidupnya, mencapai fungsi yang menyeluruh dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Orem, 2006).

Tingkat kemandirian terbagi atas beberapa bagian yaitu mandiri, ketergantungan ringan, ketergantungan sedang, ketergantungan berat, dan ketergantungan total. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ibu dalam melakukan perawatan diri selama periode nifas yaitu pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman ibu dan usia.

Masa nifas ini yang harus dimanfaatkan sebagai suatu kesempatan untuk memberikan perawatan pada ibu dan bayinya. Tetapi masa ini jarang dimanfaatkan untuk hal seperti itu sehingga angka kematian ibu masih cukup tinggi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2005 menyebutkan bahwa angka kematian ibu akibat melahirkan di Indonesia adalah 230 orang, sementara di Malaysia 41 orang, Thailand 40 orang, dan Sri Lanka 92 orang (Manik, 2009). Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu adalah akibat kehamilan yaitu dimana 50% nya terjadi 24 jam setelah persalinan (Saiffudin, dkk; 2006). Angka kematian ini bisa diturunkan jika ibu mampu merawat diri maupun bayinya secara mandiri selama masa nifas.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dari 100. 000 persalinan terdapat sebanyak 307 ibu meninggal. Menurut BPS tahun 2005 angka tersebut turun menjadi 262 orang, dan pada tahun 2007 turun kembali menjadi 248 orang. Tetapi angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau, angka kematian ibu setelah melahirkan di Riau cenderung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006 terdapat 179 per 100 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2007 angka kematian ibu mencapai 182 per 100 kelahiran hidup (Dinkes,2006).

Menurut hasil penelitian Di Kota Pekanbaru angka kematian ibu dari tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dari 8 per 100 ribu kelahiran hidup menjadi 17 per 100 ribu kelahiran hidup. Pada tahun 2006 di rumah sakit umum daerah Arifin Achmad Pekanbaru terdapat 4 kasus kematian ibu yang di sebabkan perdarahan dan infeksi (Dinkes, 2007).

Berdasarkan tingginya angka kematian ibu tersebut, Departemen Kesehatan pada tahun 2000 telah menyusun rencana strategi jangka panjang

untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan program “*Making Pregnancy Safer*” dan 80% kematian ibu dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif yaitu pemeriksaan kehamilan, pemberian gizi yang memadai, pengawasan komplikasi saat melahirkan, dan perawatan masa nifas (Irdjati, 2000).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di RSUD Abunawas Kota Kendari ibu nifas masih banyak yang tidak mampu untuk merawat dirinya sendiri, dan masih tergantung kepada bidan/perawat dan keluarga.

Berdasarkan data jumlah ibu nifas di RSUD Abunawas Kota Kendari pada tahun 2011 jumlah ibu nifas sebanyak 732 orang, tahun 2012 sebanyak 1.216 orang, tahun 2013 sebanyak 1.173 orang dan tahun 2014 Januari sampai Maret sebanyak 290 orang.

METODE

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* dimana pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai dengan 05 Juli 2014. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang teratai RSUD Abunawas Kota Kendari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di ruang kebidanan RSUD Abunawas Kota Kendari yang berjumlah 290 orang, dari Januari sampai Maret 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat. (Notoadmodjo, 2002). Besar sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 32 orang dengan menggunakan waktu selama empat minggu. Adapun Kriteria Inklusi Dan Eksklusi dalam penelitian ini adalah

1. Kriteria Inklusi
 - a) Ibu nifas yang berada di RSUD Abunawas Kota Kendari.
 - b) Ibu nifas hari pertama sampai ketiga.
 - c) Ibu nifas yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
 - a) Ibu nifas dengan persalinan seccio sesarea.
 - b) Ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kemandirian Ibu pasca Nifas di RSUD Kota Kendari Tahun 2014

Pengetahuan	Kemandirian				Total		PValue
	Mandiri		Tidak Mandiri		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	13	76,5	4	23,5	17	100	0,000
Kurang	1	6,6	14	93,4	15	100	
Total	14	43,7	18	56,3	32	100	

Data primer tahun 2014

DISKUSI

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan dengan tingkat kemandirian ibu selama periode nifas dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil p-value= 0,000 < 0,05 artinya semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mandiri pula dalam merawat diri. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo,2007) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat mengubah perilaku ke arah yang

diinginkan. Begitu juga kaitannya dengan kemandirian ibu dalam merawat diri. Dari 32 responden yang diteliti terdapat 17 orang (53,1%) yang berpengetahuan baik dan terdapat sebanyak 13 orang (76,5%) yang mandiri dan yang tidak mandiri sebanyak 4 orang (23,5%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (46,9%) dan terdapat sebanyak 1 orang (6,7) yang mandiri dan yang tidak mandiri sebanyak 14 orang (93,3).

Berdasarkan kuesioner tentang pengetahuan ibu nifas di RSUD Abunawas Kota Kendari diketahui sebagian besar responden tidak paham tentang perawatan diri selama masa nifas. Perawatan diri adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memelihara kesehatan. Perawatan diri menjadi sulit, diakibatkan oleh kondisi fisik atau keadaan emosional klien (Potter, (2006). Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Potter dan Perry, 2006). Tujuan perawatan diri adalah untuk mempertahankan perawatan diri baik secara sendiri maupun dengan menggunakan bantuan, dapat melatih hidup sehat/bersih dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Membuat rasa nyaman dan relaksasi dapat dilakukan untuk menghilangkan kelelahan serta mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas pada jaringan (Hidayat, 2006).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam cara baik melalui pendidikan, membaca buku dan lain sebagainya. Pengetahuan sangat mempengaruhi perawatan diri ibu selama masa nifas, hal ini dikarenakan oleh semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perawatan dirinya selama masa nifas. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian ibu dalam merawat diri selama periode nifas.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian ibu dalam merawat diri selama periode nifas di RSUD Abunawas Kota Kendari dimana dari 32 responden yang diteliti terdapat 17 orang (53,1%) yang berpengetahuan baik dan mandiri dalam merawat diri selama periode nifas dengan nilai p-value= 0,000.

1.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Abunawas Kota Kendari diharapkan dapat meningkatkan asuhan keperawatan terkait pemberian pendidikan kesehatan pada pasien

postpartum, pendidikan kesehatan yang diberikan pada pasien dan keluarga meliputi proses pemulihan fisiologis, psikologis serta pencapaian kemandirian dalam merawat diri.

2. Kepada institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumen dan bahan tambahan, sumber bacaan bagi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Amanah Makassar.
3. Kepada Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya tentang perawatan diri selama periode nifas.
4. Kepada peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam merawat diri selama periode nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Enam*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
3. Bobak, L.J. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4, Jakarta : EGC
4. Basford, Lynn, Oliver Slevin. (2006). *Teori & Praktik Pendekatan Integral pada Asuhan Pasien*. Jakarta: EGC.
5. Danuatmaja, B., Meiliasari. (2003). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Cet. 1. Jakarta : Puspa Swara.
6. Damai Yanti & Dian Sundawati. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Cimahi: Refika Aditama.
7. Elfi Harianti. (2011). Tingkat Kemandirian Ibu Nifas. Diambil tanggal 03 April 2014 dari <http://ElfiHarianti.google.com/jurnal/item22>. Tingkat Kemandirian Ibu Nifas.
8. Fraser, M.,Cooper, A. (2009). *Buku Ajar Bidan Myles* (ed 14). (Eko,K.P dkk). Jakarta : EGC (buku asli diterbitkan thn 2003).
9. Hidayat,A., Hidayat,M. (2008). *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Untuk Kebidanan* . Jakarta : Salemba Medika.
10. Hidayat, A & Uliyah, M. (2006). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.

11. Ibrahim, C.S. (1996). *Perawatan Kebidanan Jilid 3*. Jakarta : Bharata.
12. Manik, Rapulo. (2009). Menurunkan Angka Kematian Ibu. Diambil tanggal 03 April 2014 dari <http://www.banjarmasinpost.co.id/read/artikel/19265>.
13. Nasedul, H. (2000). *Cara Sehat Selama Hamil*. Jakarta : Puspa Swara.
14. Nolan, Mary. (2004). *Kehamilan & Melahirkan*. Jakarta : Arcan.
15. Notoatmojo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Potter & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
17. Stright. (2005). *Panduan Belajar Perawatan Ibu Bayi & Balita*. Jakarta: EGC.
18. Saiffudin AB, dkk/editor. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono P.
19. Simkin, Penny, Janet Whalley, Ann Kepler. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi, Edisi Revisi*. Jakarta: Arcan.
20. Saleha, Sitti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
21. Shvoong (2009). *Standard Asuhan Keperawatan*. Dibuka 03 April 2014, dari http://id.shvoong.com/medicine-and-health/pathology/1916963_standar_asuhan_keperawatan-nifas/.
22. Setiadi. (2011). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
23. Test. (2007). *Masa Nifas*. Dibuka 03 April 2014, dari http://masanifas.blogspot.com/2007/08/masa-nifas_08.html.
24. Widjanarko. (2009). *Fisiologi Masa Nifas*. Dibuka 03 April 2014, dari <http://reproduksiumj.blogspot.com/2009/09/fisiologi-masa-nifas.html>